

---

# Ilmu Filsafat Dan Agama

---

INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS

Dasar Filsafat Ilmu

DASAR-DASAR FILSAFAT ILMU

Pendasaran Filosofis bagi Relasi Sains, Filsafat, dan Agama  
Ilmu, filsafat dan agama

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Filsafat Umum Zaman Now

Sorotan Budaya Jawa, dan Yang Lainnya

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Sejarah, Ruang Lingkup, dan Peranannya)

Bangsa Yang Ingin Maju Perlu Belajar Ilmu Filsafat

FILSAFAT ILMU: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme

Ensiklopedi agama dan filsafat

Mengenal Filsafat Islam

Filsafat Pendidikan

TEOSOFI ILUMINASI (HIKMAH AL-ISYROQ) SUHRAWARDI AL-MAQTUL

Bengkel Ilmu: Filsafat

FILSAFAT ISLAM

Pendekatan Baru dalam Isu-isu Agama

resensi buku, 1983-1984, manusia & kebudayaan, politik & pembangunan, ilmu, filsafat & agama

Islam untuk disiplin: Ilmu filsafat

INTERKONEKSI FILSAFAT AGAMA, ILMU KALAM DAN TASAWUF DALAM DUNIA ISLAM

Pendekatan Tema dan Konteks

Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal

Ilmu, Filsafat Dan Islam Tentang Manusia Dan Agama

Bintang Pustaka

Islam untuk disiplin ilmu filsafat : buku dasar pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum

Integrasi Ilmu

Telaah Tokoh dan Pemikirannya

Ilmu, filsafat dan agama

Islam untuk disiplin

FILSAFAT EKONOMI ISLAM Menjawab Tantangan Peradaban

Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka

Filosofis dan Langkah-langkahnya

Membedah Pemikiran Agama dan filsafat

Pembimbing kedalam ilmu filsafat

Ilmu, Filsafat, & Agama

Filsafat Administrasi

ILMU PENDIDIKAN ISLAM ANALISIS TENTANG AGAMA, PENDIDIKAN DAN SAINS

PERSPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH Naquib al-Attas - Ismail Raji al-Faruqi - Mehdi

Golshani - Hasyim Asy'ari - Ahmad Dahlan - Hasan Langgung

FILSAFAT ILMU

Kalam Jadid

Ekonomi Islam : PERSPEKTIF FILSAFAT & ILMU PENGETAHUAN

*Ilmu Filsafat  
Dan Agama*

*Downloaded from  
[process.ogleschool.edu](http://process.ogleschool.edu)  
by guest*

---

**ZAVIER FITZPATRICK**

---

**INTEGRASI**

**PENDIDIKAN ISLAM**

**DAN SAINS** Cv. Pusdikra

Mitra Jaya

... menyenangkan: ...,  
mudah dipahami, isinya  
mencerahkan.

—Fahrudin Faiz, Dosen  
Filsafat Islam UIN Sunan  
Kalijaga, pengasuh Ngaji  
Filsafat Ketika kata  
“filsafat” disebut,  
terbayanglah permainan  
kata-kata sulit nan  
ruwet—kadang-kadang  
absurd dan mengada-  
ada—hanya untuk  
berbicara tentang soal-

soal yang tidak jelas  
kegunaannya. Paling  
bagus, orang akan  
menganggapnya sebagai  
“ilmu tinggi” yang hanya  
dipahami oleh segelintir  
orang yang memiliki  
selera agak aneh.  
Kenyataannya, filsafat  
adalah ibu kandung  
perkembangan paradigma

atau perkembangan dunia yang—disadari atau tidak—selalu mendasari perkembangan ilmu-ilmu. Di dalam filsafat, konsep-konsep tentang Tuhan, alam (ciptaan), manusia, etika, kebahagiaan, bahkan politik dan berbagai konsep lain yang sentral bagi kehidupan manusia diperbincangkan dan dirumuskan. Buku ini berusaha menyampaikan berbagai aspek filsafat Islam secara proporsional, ringkas, populer, dan mudah dipahami, tetapi sedapat mungkin juga cukup komprehensif dan

tidak dangkal. Disampaikan secara simple dan mengalir, pembaca akan mendapati pandangan-pandangan segar. Prakata Mengapa saya menulis buku Mengenal Filsafat Islam (juga buku Mengenal Tasawuf, dan mungkin juga buku-buku ringkas yang lain)? Pertama, memang saya bukan ahli filsafat Islam. Saya memang pernah kuliah di S-2 IAIN Syarif Hidayatullah. Saya pun kemudian belajar filsafat Islam ketika mengambil gelar master saya dari

Center for Middle Eastern Study Harvard University, dan melanjutkannya dalam studi S-3 saya. Tetapi, terlalu banyak yang saya belum tahu, beberapa di antaranya malah isu-isu yang mendasar, dari induk segala ilmu ini. Juga, betapapun besarnya manfaat yang saya peroleh dari institusi-institusi ini, dan betapapun sudah sejak muda saya tertarik pada studi agama, keterlibatan akademik saya di bidang ini datang terlambat. Minat dan studi saya pada

filsafat Islam apalagi. Ia malah benar-benar baru mampir ke dalam diri saya pada saat saya memulai kuliah di S-2 IAIN itu. (Dan untuk ini, ungkapan terima kasih perlu pertama kali saya sampaikan kepada Allâh yarham Bapak Prof. Dr. Harun Nasution yang, lewat kuliah Pengantar Filsafat Islam dan kengototannya kepada disiplin keislaman yang satu ini, telah menyemaikan minat saya di bidang ini.) Kedua, Anda mungkin tak segera percaya, memang amat

besar keyakinan saya akan pentingnya filsafat dikembangkan—persisnya dikembalikan lagi—di pangkuan peradaban Islam. Argumentasi saya mengenai hal ini saya paparkan secara panjang lebar dalam beberapa bab buku ini. Saya berharap, lewat buku yang ringkas dan populer—tentang ilmu yang ditakuti kebanyakan orang ini—di samping lewat seminar-seminar dan kursus-kursus yang sebagiannya saya ikut terlibat di dalamnya—kecintaan orang kepadanya akan

tumbuh. Karena, seperti akan dapat dibaca, filsafat Islam bukanlah suatu bid'ah yang bisa menyesatkan. Filsafat Islam, setidaknya menurut saya, berangkat dari jantung peradaban Islam. Kemudian, jika bisa diungkapkan secara populer, rasa takut akan kesulitan mempelajarinya akan bisa dikurangi. Saya yakin bahwa citra kesulitan filsafat sesungguhnya muncul karena filsafat, setidaknya selama beberapa abad belakangan ini, diasingkan dari

peradaban Islam. Padahal, jika saja ia diajarkan sejak dini sebagaimana ilmu-ilmu yang lain, ia akan tampil sama sulit—atau sama mudah—dibanding ilmu-ilmu lain itu Saya, after all, selalu memandang diri saya sebagai seorang pekerja/aktivis di bidang filsafat Islam. Kalau keinginan saya untuk menimbulkan minat kaum Muslim terhadap filsafat dapat menciptakan hasil sesedikit apa pun, kiranya saya memandang tugas saya sudah tertunaikan. Biarlah nantinya menjadi

tugas generasi baru yang lebih berkualitas untuk benar-benar bisa mengembangkan filsafat Islam ke tingkat yang lebih jauh. Sedikit catatan perlu saya berikan mengenai makna filsafat Islam yang saya pergunakan dalam buku ini. Meski sebenarnya suatu garis yang tajam tak bisa ditarik, istilah filsafat Islam yang dipergunakan dalam buku ini dibatasi pada makna tradisionalnya. Yakni, filsafat Islam peripatetik (masysyâ'iyah), iluminisme (isyârâqiyah),

dan transendentalisme (teosofi transenden atau alhikmah almuta'âliyah) seperti akan dibahas dalam Bab 6. Kiranya juga perlu ditegaskan bahwa, di luar rangkaian filsafat Islam “tradisional” yang dibahas dalam buku ini, masih terdapat pemikiran-pemikiran yang sama layaknya untuk dimasukkan ke dalam pembahasan filsafat Islam, yang seringkas ini sekalipun. Termasuk di dalamnya pemikiran para filosof yang biasa disebut sebagai “minor philosophers”, seperti Abu

Al-Barakat Al-Baghdadi, Abu Al-Hasan Al-'Amiri, dan Abu Sulaiman Al-Sijistani—di samping juga Syah Waliyullah Al-Dahlawi, Syaikh Ahmad Sirhindi, dan banyak lagi filosof Muslim yang lain. Sifat-ringkas buku ini dan, terutama, keterbatasan pengetahuan penulislah yang menghalangi pemuatannya ke dalam buku ini. (Khusus tentang orang-orang yang disebut sebagai “minor philosophers” ini, saya hendak mengajak para pembaca yang berminat untuk menikmati uraian

rekan saya, Sdr. Mulyadhi Kartanegara yang memang secara khusus mempelajari pemikiran-pemikiran mereka.<sup>1</sup>) Satu catatan pengantar lain perlu juga saya berikan di sini. Sebagaimana lazimnya, filsafat Islam juga dibagi ke dalam dua bagian besar: filsafat teoretis (al-hikmah al-nazhariyyah) dan filsafat praktis (al-hikmah al-'amaliyyah). Filsafat teoretis berurusan dengan segala sesuatu sebagaimana adanya. Dengan kata lain, ia berupaya mengetahui

hakikat segala sesuatu, yakni sifat-sifat atau ciri-ciri yang menjadikan sesuatu menjadi sesuatu itu. Bukan tidak pada tempatnya jika di sini, untuk menjelaskan hal ini, saya kutipkan doa Rasulullah agar Allah “mengaruniakan pengetahuan tentang segala sesuatu (asyyâ') sebagaimana adanya (ka mâ hiya)”. Termasuk dalam bidang kajian filsafat teoretis ini adalah ontologi (kajian tentang “ada” [wujud]) dan epistemologi (kajian tentang sumber-sumber,

batas-batas, dan cara-cara memperoleh pengetahuan). Sedangkan filsafat praktis mempelajari sesuatu sebagaimana seharusnya, berangkat dari pemahaman tentang segala sesuatu sebagaimana adanya. Yang (secara tradisional) termasuk di dalam lingkup filsafat praktis ini adalah etika, politik, dan ekonomi. Versi lain, yang lebih tradisional, membagi filsafat teoretis ke dalam kotak-kotak fisika (thabî'yyah) yang mempelajari segala

sesuatu yang mengambil ruang dan bergerak (dalam waktu), dan metafisika yang mempelajari segala sesuatu yang berada di balik fisika (meta ta phusyka atau mâ ba'd al-thabî'ah). Namun, untuk keperluan praktis, pengantar ringkas terhadap filsafat Islam ini akan mengikuti pembagian filsafat teoretis menurut taksonomi modern, yakni sepanjang bidang ontologis dan epistemologis. Selebihnya, dua judul

akan didedikasikan khusus untuk memaparkan secara ringkas filsafat etika dan politik Islam, sebagai dua menu filsafat praktis. Kini tiba giliran saya untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan saya yang membantu perwujudan buku ini, termasuk Alm. Sdr. Hernowo—sobat saya—dan Sdri. Dwi Irawati yang dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan kesabaran menata bagian-bagian yang masih terserak dan kurang



lengkap di sana-sini hingga menjadi buku yang utuh seperti yang ada di tangan pembaca ini. Juga kepada Sdr. Baiquni, rekan kerja saya, seorang editor andal, yang telah meneliti dan melengkapi berbagai kekurangsempurnaan buku ini. Akhirnya, rasa terima kasih saya kepada kedua orangtua saya—guru-guru pertama saya, sampai kapan pun—istri saya dan anak-anak saya yang, selain juga selalu menjadi sumber atau setidaknya tidaknya cermin untuk

memantulkan banyak kebijaksanaan, telah memberikan ruang yang cukup bagi saya untuk bisa melahirkan karya ini dan karya-karya lain saya, betapapun sederhananya. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang tak henti memberikan ampun, penjagaan, dan petunjuk-Nya bagi kebahagiaan mereka semua, sekarang dan kelak. Dan semoga Allah Swt. mencatat buku penuh kekurangan ini sebagai amal saya di jalan-Nya. Bagi Anda, para pembaca yang budiman,

saya hanya meminta Anda memaafkan kekurangan-kekurangan—yang tentu tak sedikit—dalam buku ini, dan selanjutnya melayangkan saran dan kritik sebagai bahan untuk memperbaikinya. Dan untuk itu semua, saya sampaikan tak terhingga terima kasih. JazâkumulLâhu khairan katsîrâ. Kamar 3B, Klinik Sumber Sejahtera, Jakarta (12 Januari 2003) Haidar Bagir [Mizan, Mizan Publishing, Filsafat, Religi, Agama, Islam, Filosofi, Philosophy, Indonesia]

### Dasar Filsafat Ilmu UGM PRESS

Filsafat agama sebagai alat untuk bagaimana akal ini berperan dalam memahami agama beserta seluk beluknya, ilmu kalam hadir sebagai disiplin keilmuan Islam yang “terinspirasi” oleh ilmu filsafat untuk mengoptimalkan peran akal, rasionalitas dan pikiran untuk mendalami secara totalitas akan masalah-masalah tauhid, aqidah dan keimanan. Antara filsafat agama dan ilmu kalam sepertinya mempunyai hubungan

yang signifikan dalam hal penggunaan; pendayagunaan fungsi-peran akal. Rasanya tidak adil jika hanya akal saja yang di “agungkan” diperlukan media; alat lain yang juga merupakan anugerah Allah yakni hati (qalb), keilmuan Islam yang orientasinya pada hati, rasa dan spiritual ialah ilmu tasawuf. Tasawuf 6 INTERKONEKSI FILSAFAT AGAMA, ILMU KALAM DAN TASAWUF DALAM DUNIA ISLAM dipahami sebagai ilmu yang mendidik ruhani menjadi bersih untuk

mengenal; bertemu dengan zat Allah.  
*DASAR-DASAR FILSAFAT ILMU* CV Literasi Nusantara Abadi  
 Ilmu, filsafat dan agama Ilmu, Filsafat, & Agama Kiblat Buku Utama  
Pendasaran Filosofis bagi Relasi Sains, Filsafat, dan Agama Uwais Inspirasi Indonesia  
 Sejarah telah menyaksikan atas pergulatan dan pertentangan antara filsafat dan agama. Kalangan tradisional adalah pihak yang paling bersemangat dalam

usaha membangun ortodoksi. Formulasi dan elaborasi merupakan langkah efektif yang mereka tempuh untuk meretas kebangunan ortodoksi.

**Ilmu, filsafat dan agama** Ilmu, filsafat dan agama Ilmu, Filsafat, & Agama  
Buku ini ditulis untuk menambah buku filsafat yang sekarang mulai banyak beredar di Indonesia. Buku Dasar-dasar Ilmu filsafat ini untuk mengenalkan perbedaan filsafat dan ilmu filsafat yang belum

banyak mendapat perhatian. Buku ini juga membahas perkembangan ilmu Filsafat Timur yang masih sedikit dibicarakan dalam buku-buku filsafat yang lain. Banyak penulis filsafat dari Timur yang belum memperhatikan perkembangan ilmu Filsafat di negara-negara Timur, dan buku ini memberikan gambaran bahwa orang Timur juga perlu mengembangkan ilmu Filsafat yang bercorak Timur.

**Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah**

### **Tsanawiyah Kelas VIII**

Mizan Pustaka  
Seseorang filsuf adalah orang yang cinta pada hikmat, dan orang yang cinta pada hikmat akan selalu membela kebenaran dengan menggunakan logikanya secara bijaksana. Seorang ahli filsafat adalah orang yang bijaksana dengan penuh Wisdom. Sebagai gambaran isi buku ini menyangkut sepuluh Bab, dengan bahasan: Bab 1 Pengertian, dan cabang-cabang filsafat Bab 2 Karakteristik filsafat Bab 3 Perbedaan filsafat dengan

bidang pengetahuan lainnya (ilmu, seni dan agama). Bab 4 Hubungan filsafat dengan teori pendidikan Bab 5 Hubungan filsafat dengan aspek-aspek Pendidikan Bab 6 Aliran-aliran filsafat Pendidikan Bab 7 Idealisme dan Realisme serta implikasinya Pendidikan Bab 8 Pragmatisme, Eksistensialisme serta implikasinya terhadap Pendidikan Bab 9 Filsafat Pendidikan Pancasila Bab 10 Postmodernisme dan implikasinya terhadap pendidikan

*Filsafat Umum Zaman Now* Goresan Pena Encyclopedia of Islam. *Sorotan Budaya Jawa, dan Yang Lainnya* PT. RajaGrafindo Persada Kajian filsafat Islam merupakan suatu kajian sistematis terhadap kehidupan, alam semesta, etika, moralitas, pengetahuan, pikiran, dan gagasan-gagasan yang dilakukan di dalam dunia Islam. Umat Islam atau para cendekiawan Muslim terdahulu banyak merupakan tokoh filsuf dan mereka menuangkan pemikiran mereka ke

dalam ilmu filsafat tersebut. Berangkat dari kesadaran ini, terbesit dalam pemikiran penulis untuk melakukan pengkajian secara mendalam, menyadari hakikat kebenaran suatu ilmu yang berdasarkan pada kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka lahirlah ide dan gagasan pemikiran mengenai Filsafat Islam: Telaah Tokoh dan Pemikirannya. Dalam buku ini, penulis menelaah para cendekiawan Muslim beserta pemikirannya, di

antaranya: intelektual filsafat al-Kindi mengenai hubungan antara filsafat dan agama, serta falsafah al-Nafs; filsafat al-Razi mengenai Lima Kekekalan; Al-Farabi tentang filsafat al-Faidh dan al-Nafs; Ibnu Sina yang dikenal dengan Filsafat Ibnu Sina; Ibnu Tufail mengenai pemikirannya, falsafah Hay bin Yaqzan; Al-Ghazali dengan pemikirannya mengenai kritik terhadap filsuf; Ibnu Rusyd mengenai kritik terhadap al-Ghazali; Filsafat Ibnu Miskawaih;

serta Ikhwan al-Shafa dengan konsep berpikirnya. Penulis berharap, para pembaca dapat memetik ilmu berharga dari sajian buku ini. Bahwa kerangka pemikiran filsuf Muslim adalah sebuah pijakan yang akan melahirkan pola pikir Islamisasi ilmu pengetahuan. Beranjak dari pola pikir tersebut maka terbentuklah keserasian terhadap nilai-nilai ajaran Islam dengan konsepsi manusia menurut Al-Qur'an, baik berkaitan dengan hakikat penciptaan, potensi dasar

manusia, dan fungsi manusia sebagai makhluk yang berpikir. Insya Allah. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Sejarah, Ruang Lingkup, dan Peranannya) Rasibook. Buku Filsafat ini adalah dengan berfilsafat atau berpikir secara ilmu pengetahuan merupakan salah satu hasil dari manusi berfilsafat, penilaian filsafat dapat dilakukan melalui teori kebenaran. Filsafat membimbing manusia

untuk berpikir secara luas dan mendalam, yakni dengan berpikir secara universal dengan didukung upaya untuk mencapai radix dan menemukan esensi atau suatu permasalahan. Dari adanya hasil pemikiran tersebut kebenarannya secara ilmiah, obyektif, dan sistematis. dalam proses filsafat yang telah di pelajari. Sehingga bila digabungkan antara kata sejarah pemikiran filsafat yang mana memiliki arti seorang.

*Bangsa Yang Ingin Maju Perlu Belajar Ilmu Filsafat*

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN SGD BANDUNG 2018  
Filsafat sebagai induk dari semua ilmu atau the mother of sciences menjadi diktum urgensi yang mendasari untuk melakukan penguatan pemahaman, pendalaman, dan penelitian objektif secara kontinu tentang studi filsafat. Filsafat umum sebagai salah satu kajian keilmuan yang dijadikan nomenklatur mata kuliah tidak sekadar berisi ilmu, teori, konsep (tasawwur), bahkan kredo yang

bertele-tele. Lebih dari itu, filsafat merupakan induk dari semua ilmu yang membuka cakrawala berpikir dari konseptual hingga implementatif. Tidak ada landasan pengembangan ilmu yang lepas dari filsafat. Semua perguruan tinggi, dari yang ekstrem kanan, moderat dan kiri, semua butuh filsafat. Untuk itu, penulis ingin fokus mengembangkan kajian filsafat umum sebagai salah satu bahan untuk meneliti, mengembangkan dan membongkar hal-hal baru,

khususnya di era Revolusi Industri 4.0 ini yang memang sarat akan ketercerabutan (disruptive, disruption). Perubahan besar, sangat ditentukan dari perubahan cara berpikir. Pola dan cara berpikir benar, baik, dan indah, maka akan menentukan perkataan dan perbuatan, bahkan putusan benar, baik dan indah, begitu sebaliknya. Urgensi filsafat sebagai the mother all of sciences menjadi landasan bagi perkembangan pikiran manusia. Lewat sumber

daya berkualitas, maka akan mampu menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 ini. Apalagi, keharusan kita di abad 21 ini tidak sekadar dituntut memiliki “kompetensi, karakter dan literasi” yang hanya pada literasi lama. Mulai dari membaca, menulis, dan berhitung. Revolusi Industri 4.0 mengharuskan kita memiliki bekal literasi baru, yaitu literasi data, teknologi, dan sumber daya manusia (humanisme). Di situlah tampak jelas, filsafat

selalu relevan dalam kehidupan manusia. Filsafat umum mencakup kajian tentang persoalan kesatuan, keseragaman, serta hubungan di antara segenap ilmu. Kajian ini terkait dengan masalah hubungan antara ilmu dengan kenyataan, kesatuan perjenjangan, susunan kenyataan, dan sebagainya. Filsafat ilmu khusus, yaitu kajian filsafat ilmu yang membicarakan kategori-kategori serta metode-metode yang digunakan dalam ilmu-ilmu tertentu atau dalam kelompok-

kelompok ilmu tertentu, seperti dalam kelompok ilmu pendidikan. Seiring berkembangnya roda kehidupan yang sekarang sudah sampai abad 21 yang dikenal sebagai era milenial yang dari beberapa definisi, “generasi milenial” didominasi mereka “Generasi Y” (generasi yang lahir di atas tahun 1980-an - 1997). “Generasi Y” ini merupakan eranya mereka yang hidup setelah “Generasi X”. Generasi milenial, juga sudah selesai karena

sekarang eranya sudah “Generasi Pascamilenial” yang dikenal dengan “Generasi Z” (generasi yang lahir dalam rentang tahun kelahiran 1995 sampai 2014). Setelah “Generasi Z”, sekarang sudah mulai datang “Generasi Alfa” (generasi yang lahir setelah tahun 2010 dengan usia paling tua adalah anak-anak usia 5 tahun). Satu akar kata dengan kata “alfa” adalah “Alfatihah”, “Alfabet”, “Alfanumerik” dan kata atau idiom “Alfun”. Alfatihah merupakan ummul kitab, surat

pembuka dalam Alquran. Sementara alfa merupakan nama huruf pertama abjad Yunani, bisa berarti yang pertama, permulaan. Sedangkan alfabet adalah abjad. Makna dari alfanumerik sendiri berarti rangkaian aksara yang dapat terdiri atas huruf, angka, tanda baca, atau lambang Matematika. Dari definisi dan analisis generasi ke generasi secara rumus konvensional-digital di atas, bisa dipetakan bahwa generasi milenial (Generasi Y), kemudian



generasi Pascamilenial (Generasi Z), dan Generasi Alfa, adalah mereka yang hidup dan duduk di bangku SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan mahasiswa. Mereka merupakan generasi yang hidup dalam “benua maya” dan dalam lingkungan internet. Untuk Generasi Alfa sendiri dalam konteks ini, bisa dikatakan sebagai generasi wahid, pertama, awal, lalu pembaharu, pemula, pelopor, generasi pertama setelah generasi yang ada sebelumnya, dan mendominasi

kehidupan, terutama di dunia pendidikan. Buku ini merupakan bahan ajar kuliah yang dalam penyusunannya, penulis menggunakan riset perpustakaan atau kajian pustaka, serta kajian empirik lapangan, khususnya di dunia pendidikan. Bab pertama, mendekonstruksi ilmu, filsafat, dan agama. Bab kedua, mengkaji ruang lingkup filsafat. Bab ketiga, membedah filsafat manusia. Bab keempat, menguliti konsep diri (self concept) dalam perspektif filsafat. Bab kelima,

membedah akal-badan, dan relasi keduanya. Bab keenam, mengkaji manfaat, implikasi filsafat, dan hubungannya dengan bidang ilmu pendidikan. Bab ketujuh, membedah metodologi dan klasifikasi filsafat ilmu dari para filsuf. Bab kedelapan, membahas perkembangan ilmu. Bab kesembilan, membahas hubungan antara ilmu dengan value (nilai). Bab kesepuluh, membahas relevansi nilai-nilai Islam bagi pengembangan ilmu. (\*)

*FILSAFAT ILMU:*

*Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme* Penerbit Andi  
 FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (Sejarah, Ruang Lingkup, dan Peranannya)  
 PENULIS: Ah. Birrul Walidain ISBN : 978-623-251-424-9  
[www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)  
 Sinopsis: Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia baik dari segi ekonomi, sosial budaya, maupun dunia pendidikan. Didalam era globalisasi yang ditandai

kemajuan- kemajuan penting dalam teknologi informasi dan komunikasi, mendorong terjadinya pula perubahan- perubahan dalam pembelajaran. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan demi pelaksanaan agama. Kita menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah- sekolah masih belum sesuai dengan

kualitas seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, terutama dalam hal- hal yang berkenaan dengan profesionalisasi guru agama. Beberapa tujuan mengkaji filsafat pendidikan Islam yaitu :  
 (a) membantu para Guru menjadi paham akan persoalan-persoalan mendasar pendidikan demi profesionalismenya,  
 (b) memungkinkan untuk mengevaluasi secara lebih baik sebagai solusi bagi persoalan persoalan pendidikan  
 (c) membekali mereka berpikir secara

aktif tentang tujuan hidup dan pendidikan, (d) memberikan bimbingan dalam pengembangan suatu sudut pandang yang konsisten secara internal sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut maka penulis memilih beberapa materi diantaranya tentang : Pengertian, ruang lingkup dan peranan filsafat pendidikan Islam, Sejarah perkembangan filsafat pendidikan Islam, Hakikat pendidikan Islam, manusia sebagai peserta didik, Titik singgung unsur

pendidikan dalam ajaran agama, Tujuan pendidikan Islam dan tujuan risalah, Unsur-unsur empiri dalam proses pendidikan Islam, Islam universal dan Islam lokal dalam proses pendidikan Islam, Interelasi filsafat pendidikan Islam, ilmu tauhid, ilmu fiqih dan akhlak, Tinjauan filosofis tentang metode, lingkungan, dan kurikulum pendidikan Islam, Ragam pemikiran filsafat pendidikan Islam para tokoh, serta Arah baru pendidikan Islam di Indonesia.

www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys *Ensiklopedi agama dan filsafat* Kencana Puji syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan limpahan rahmat, nikmat, taufik dan juga hidayah – Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “RISALAH FILSAFAT ILMU” ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan

salam kita panjatkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, agar kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Adapun tujuan penulisan buku ini, penulis berharap buku ini mampu menambah pengetahuan kepada para pembacanya dan juga dalam dunia pendidikan baik dalam ranah sekolah ataupun dalam dunia perkuliahan.

Mengenal Filsafat Islam  
Cv. Pusdikra Mitra Jaya  
Knowing is a mode of being. Mengetahui dan pencarian atas

pengetahuan untuk meraih kebijaksanaan adalah cara manusia menjadi “ada”. Kegiatan “ilmiah” dan peristiwa epistemologis yang melingkupinya merupakan modus operandi wujud kita. Lewat ilmu bukan hanya kualitas kemanusiaan semakin luhur (humanisasi), namun juga iman akan menemukan kematangannya (transendensi). Aktivisme yang didasarkan pada pengetahuan jauh lebih tepat ketimbang kegiatan yang tak melibatkan

pengetahuan. Knowledge is for the sake of action. Dewasa ini, pada era digital yang ditandai kehadiran “kecerdasan artifisial”, ilmu dan teknologi bukan hanya penting tapi menjadi penentu dalam merumuskan berbagai hal. Knowledge is power. Melekat di dalam pengetahuan daya untuk mengubah keadaan. Tetapi apa sebenarnya ilmu itu? Apa sifat dan hakikat serta faedahnya termasuk kemungkinan keterbatasannya? Apa perbedaannya dengan

agama, seni, filsafat, dan ideologi? Prosedur dan metode bagaimana yang harus ditempuh untuk melaksanakan amal ilmiah? Dan apa pula yang dapat membatalkannya? Kebenaran seperti apa yang ditawarkan ilmu? Adakah ilmu itu bebas nilai atau harus menengok mempertimbangkannya? Bagaimana semestinya memposisikan relasi ilmu agama dengan ilmu umum, yang dalam kurun lama sering kali keduanya dibenturkan secara berhadap-hadapan.

Sebuah perspektif yang ternyata lebih banyak madaratnya ketimbang manfaatnya. Sikap dualistik antara materi dan roh, alam dan pikiran, tubuh dan jiwa yang pada gilirannya telah menciptakan disintegrasi peradaban dan keterbelahan kepribadian. Kalau ada paralelisme antara fisika-sub atomik dengan filsafat, agama dan kearifan kuno, pada sisi apa dan bagaimana cara mengintegrasikan, mengetahui (the way we know things), dan menganggapnya sebagai

sesuatu yang saling melengkapi (complementa) sehingga mampu membangun landasan bersama (common platform)? Buku ini mencoba mengurai permasalahan tersebut. Dimulai dengan mengangkat filsafat dan sejarah ilmu pengetahuan dan berujung pada tawaran Ibu Arab tentang Al-Kasyaf sebagai bagian sah dari tradisi epistemologi. Sebuah peta jalan filsafat ilmu dengan menggali dan menghidupkan lagi jejak integrasi filsafat, sains,

dan sufisme agar kita bisa berkelit dari jebakan bibliolateri. Ketika menghadapi masalah, bukan pemahaman yang diperluas, tapi mereduksi masalah itu supaya masuk dalam pikiran kita yang sempit dan pada akhirnya menjadi awal kehancuran martabat kita, terlempar pada konflik, kontras, tumpang-tindih yang tak berkesudahan. Dengan demikian, ilmu menjadi jalan terang meraih kabahagiaan (tahshil al-sa'adah) dan "jangkar etis" untuk mengejar dan

tiba pada kecerdasan yang menjulang sekaligus kearifan yang dalam. Buku ini, karenanya, wajib disimak siapa pun yang memiliki minat terhadap dialektika ilmu dalam kehidupan modern. Memperkaya wawasan filosofis terutama menggeluti pertanyaan-pertanyaan mendasar, koheren, dan menyeluruh tentang epistemologi. DR. ASEP SALAHUDIN, wakil rektor bidang akademik IAILM Suryalaya. Dosen di FIS Unpas dan Pascasarjana UIN Bandung. Ketua

Lakpesdam PWNU Jawa Barat. Menulis sejumlah buku/jurnal dan kolomnis tetap disejumlah media nasional dan lokal. Meraih penghargaan dari LBSS, PWI Jakarta, dan Rucita Aksara UNPAD Bandung. **Filsafat Pendidikan** Duta Media Publishing Kerangka filosofis pengembangan ilmu di perguruan tinggi keagamaan Islam berbasis pada empat pandangan dasar: Paralelisasi agama dengan filsafat karena agama menyuguhkan nilai-nilai normatif dan

sebagai world-view, universalisme Islam, kesesuaian konsep sains dengan ajaran Islam, dan point vortex theory. Empat pandangan dasar ini tidak bisa dikerangkakan karena bukan merupakan kesatuan gagasan dan bersifat tumpang-tindih; yang secara keseluruhan dan komprehensif disajikan dalam buku penting ini dengan metode bahasan ilmiah yang mudah dipahami baik bagi kalangan mahasiswa maupun para dosen/pengajar di

perguruan tinggi/UIN. Buku persembahkan penerbit Prenada Media Group.  
TEOSOFI ILUMINASI (HIKMAH AL-ISYROQ)  
SUHRAWARDI AL-MAQTUL  
Prenada Media  
Tak terlalu sulit disepakati bahwa agama mesti "diintegrasikan" dengan pelbagai bidang kehidupan, demi menjadikannya rahmat bagi alam semesta. Maka, terasa wajar saja jika muncul gagasan mengintegrasikan agama dan ilmu, alih-alih berjalan sendiri-sendiri, apalagi

mempertentangkan keduanya. Tapi, ungkapan "integrasi ilmu dan agama" bisa bermakna macam-macam. Apakah itu berarti penggabungan sistem sekolah agama dan sekolah umum? Penyangkapan rumus-rumus fisika dengan ayat suci? Penafsiran ayat suci dengan temuan ilmiah modern? Penyatuan kompleks universitas dengan tempat ibadah? Dosen-dosen dengan kualifikasi ganda keilmuan dan keagamaan? Pendidikan yang mengembangkan

kecerdasan emosi, intelektual, spiritual (IQ/EQ/SQ)? Atau, dalam bahasa filsafat ilmu, apakah integrasi bisa dilakukan pada tingkat ontologi, epistemologi, atau aksiologi? Buku ini merupakan upaya penjelajahan masalah urgen tersebut. Meskipun isu ini sudah cukup lama dibincangkan, buku ini mencoba lebih jauh memasuki wilayah ini dengan mempertimbangkan penerapan gagasan integrasi ilmu dan agama di tingkat pendidikan

tinggi. Salah satu kelebihan buku ini adalah ia menghimpun tulisan dari tiga rektor IAIN yang baru-baru ini berubah menjadi UIN. Meski demikian, buku ini tidak memusatkan perhatiannya hanya pada satu agama. Kesejajaran perkembangan wacana ini di kalangan pemikir Muslim dan Kristen juga dicoba dilacak di sini. Para penulis buku ini yang berasal dari berbagai bidang ilmu dan latar belakang keagamaan berbeda-beda itu berupaya membawa

wacana "ilmu dan agama" ke tingkat yang lebih jauh, dari gagasan yang telah berusia lama ini mendekati kenyataan. Isu-isu penting lain yang digarap di buku ini mencakup: \* Mengapa ilmu dan agama perlu dipertemukan \* Perjumpaan paradigma-sains Thomas Kuhn dan teologi Hans Kung \* Ilmu dan agama dalam perspektif kritis Habermas \* Model integralisme Islam bagi integrasi ilmu dan agama \* Posisi agama dalam berhadapan dengan keterbatasan ilmu



dan teknologi \* Etika dan penerapan sains-teknologi \* Tantangan integrasi ilmu dan agama di perguruan tinggi di Indonesia \* Integrasi ilmu dan agama dalam transformasi IAIN menjadi UIN Inilah sebuah buku yang berangkat dari keinginan nyata untuk mengupayakan integrasi ilmu dan agama di Indonesia secara bertanggung jawab. [Mizan, Pengetahuan, Agama, Indonesia] *Bengkel Ilmu: Filsafat* Bintang Pustaka Madani Buku ini merupakan buku

teks atau buku pegangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan

mempelajari SKI kita akan mengetahui berbagai kisah masa lalu tentang Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah, Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah, Tokoh Ilmuwan Muslim pada Masa Dinasti Abbasiyah, Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah, Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah, Tokoh Ilmuwan Muslim pada Masa Dinasti Ayyubiyah, Dinasti Mamluk di Mesir. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan

Tilawātul Qur'an, Peta Konsep, Tokoh, Mutiara Hadis, Kisah Teladan, Khazanah, Tugas, Kegiatan, Tafakur, Refleksi Diri, dan Proyek, yang dapat memperkaya wawasan siswa.

*FILSAFAT ISLAM* Yayasan Kita Menulis  
Al-Attas, al-Faruqi, Golshani, Hasyim Asy'ari, Ahmad Dahlan, dan Hasan Langgulung memberikan inspirasi untuk upaya perbaikan dalam pendidikan Islam. Meski dengan kemampuan yang berbeda, berdasarkan latar belakang pendidikan

yang berbeda serta masa yang berbeda. Namun, tokoh-tokoh tersebut sangat peduli akan pendidikan Islam.

**Pendekatan Baru dalam Isu-isu Agama**  
Haura Utama  
Perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari peran administrasi, dimana format yang bernama "ad" dan "ministrae" ternyata lahir dari pemikiran-pemikiran seni filsuf pada awal sejarah presitorik (jaman pra sejarah). Saat ini pemikiran filsafat

administrasi tersebut bergerak dinamis kontemporer dan banyak melahirkan pemikiran-pemikiran konsep baru tentang pengembangan ilmu administrasi. Bahkan menjadi suatu model yang dikemas menjadi fungsi humanities-progresif yang menjadi akar pemecahan masalah di bidang pelayanan publik. Buku ini mencoba memberikan pemahaman penting kepada generasi penerus bangsa bahwasanya mother of science (ibu dari segala ilmu adalah filsafat) dapat dipelajari

dengan mudah seperti ikut dalam alunan irama lagu yang secara khusus menyajikan cikal bakal administrasi menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi hajat hidup orang banyak. *resensi buku, 1983-1984, manusia & kebudayaan, politik & pembangunan, ilmu, filsafat & agama* CV. Kataba Group  
Setiap mahasiswa, kandidat sarjana, sarjana dan cendekiawan niscaya seharusnya terikat jiwa (committed) pada kebenaran. Mereka tidak dapat

terlepas dan melepaskan diri dari kebenaran. Terdapat tiga institut kebenaran, yaitu: ilmu, filsafat, dan agama. Mendudukan masalah ilmu, filsafat dan agama secara tepat teramat penting bagi mereka untuk ketenteraman jiwa mereka dan untuk kemantapan mereka bergerak ke depan menghadapi pelbagai gejala hidup dan pergolakan dunia. Buku Ilmu, Filsafat, dan Agama ini dapat dipergunakan sebagai (1) Pengantar pada Ilmu Pengetahuan,

(2) Pengantar pada Filsafat, dan (3) Pengantar pada Agama. Selain bermanfaat bagi para mahasiswa pada khususnya, buku ini niscaya akan bermanfaat pula bagi khalayak umum yang mempunyai minat pada masalah ilmu, filsafat, dan agama.

**Islam untuk disiplin:  
Ilmu filsafat ESENSI**

Buku ini berisi resensi-resensi buku yang telah dimuat di beberapa surat kabar yang berisi tentang tulisan sosial budaya Jawa.

Best Sellers - Books :

- [The Summer Of Broken Rules By K. L. Walther](#)
- [Daisy Jones & The Six: A Novel](#)
- [Goodnight Moon](#)
- [Twisted Games \(twisted, 2\) By Ana Huang](#)
- [We'll Always Have Summer \(the Summer I Turned Pretty\)](#)
- [Saved: A War Reporter's Mission To Make It Home](#)
- [The Summer I Turned Pretty \(summer I Turned Pretty, The\)](#)
- [Little Blue Truck's Valentine](#)
- [Can't Hurt Me: Master Your Mind And Defy The Odds](#)
- [Remarkably Bright Creatures: A Read With Jenna Pick By Shelby Van Pelt](#)